

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur`an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama, merupakan kitab suci yang memuat firman–firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan, 22 hari. Mula-mula di Makah kemudian di Madinah, dengan tujuan untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹ Sedangkan dalam kitab Al-Qur`an menerangkan bahwa Al-Qur`an adalah kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya (QS. Asy-Syu`araa` : 192-195).²

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ

لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: 192. Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, 193. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), 194. Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998) hal 93

² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1993), Cet. I, hal. 132

seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, 195. Dengan bahasa Arab yang jelas.

Tujuan pembelajaran Al-Qur`an menurut an-nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur`an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur`an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.³

Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus, yang mengikat, sebagai pedoman hidup yang telah diridhoi Allah untuk para hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Israa' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”

³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hal. 184

Setiap umat Islam diwajibkan untuk menjaga kesucian Al-Qur'an agar selalu terpelihara kesuciannya Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, Untuk menjaga kesucian Al-Qur'an harus benar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, baik itu makharijul hurufnya, tajwidnya dan lain sebagainya. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik benar, maka harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.⁴

Namun, pada kenyataannya pada zaman sekarang banyak orang Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an baik itu anak-anak, dewasa ataupun para lansia, berdasarkan berita yang dimuat oleh pikiran rakyat menyatakan meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu digalakkan. Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an. "Jadi, baru 46% Muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi Al-Qur'an, tentu jauh lebih kecil lagi," katanya. Ia mengatakan, 46% Muslim itu terkategori bisa membaca Al-Qur'an beserta ilmu tajwid. "Bisa

⁴Wiw Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-qur'an* (Banguntapan Jogjakarta : DIVA Press, 2014). hal.113.

jadi, ketika TK sampai SD sudah bisa membaca Al-Qur'an karena memang diajarkan. Namun, memasuki SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Al-Qur'an," tuturnya. Tajul mengatakan, kewajiban bersekolah di madrasah diniyah takmiliah baru menyasar murid-murid SD. Sementara, kalangan remaja dan pemuda dan orang tua belum banyak tersentuh."Ada perasaan enggan atau gengsi ketika remaja atau pemuda memulai belajar membaca huruf hijaiyah. Demikian pula dengan bapak-bapak yang juga gengsi sehingga namanya majelis taklim hampir 100% diikuti oleh kaum ibu,". Oleh karena itu, ia mengusulkan agar pemerintah Indonesia bisa mencanangkan gerakan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an. "Tentu bukan sekadar seremoni, melainkan harus ada usaha sungguh-sungguh dan terstruktur dengan dukungan anggaran pemerintah. Dengan demikian, semua lapisan warga yang buta huruf Al-Qur'an bisa mengikuti gerakan ini,⁵ Jadi, gerakan memberantas buta al-Qur'an masih menyasar kalangan anak-anak saja, sedangkan untuk remaja, dewasa dan lansia belum ada upaya pemberantasan buta al-Qur'an. Oleh karena perlu adanya upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, seharusnya juga dilakukan untuk semua umur termasuk juga pada lansia diakhir hidupnya.

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Setiap manusia akan mengalami proses menjadi tua. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir karena seseorang pada usia tua ini akan

⁵Sarnapi, "Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an" dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/nasiona/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-al-Qur'an-415880> diakses 8 Maret 2019

mengalami berbagai macam kemunduran baik fisik, mental maupun sosialnya. Secara fisik terjadi perubahan pada sel-sel tubuh karena proses penuaan, sedangkan secara psikologis usia lanjut cenderung bersikap tidak senang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan pekerjaan serta tingkat emosionalnya sangat tinggi akibat penyesuaian terhadap perubahan dalam pola hidupnya.⁶

Menurut beberapa ahli mengatakan bahwa akan adanya perubahan keagamaan pada usia lanjut mengingat merupakan periode terakhir, adapun menurut beberapa pendapat diantaranya: Menurut hasil penelitian kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang dikutip dalam buku psikologi agama karangan Jalaluddin yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia 60-100 tahun temuan menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Sedangkan menurut Robert H. Thouless pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 60 tahun keatas. Selain itu, cepat akan datangnya kematian juga menjadikan faktor yang menentukan sikap keberagamaan pada usia lanjut.⁷

Kenyataannya disini disaat mereka seharusnya sudah mendekati diri kepada sang penciptanya dengan cara sering-sering membaca dan memahami isi Al-Qur'an serta mengamalkannya, para lansia ini masih harus belajar huruf hijaiyah agar dapat membaca dan memahami isi Al-

⁶Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta : PT Grasindo, 2003), hal 119-120

⁷Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 219-220

Qur'an. Seperti yang ditayangkan di fokus indosiar tanggal 29 Mei 2018.⁸ Tampak di area Blok F2 Pasar Beringharjo pada Bulan Ramadhan ini. Belasan bahkan puluhan buruh gendong pasar yang kebanyakan telah lanjut usia tampak tekun belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Begitu tiba di lokasi, para buruh gendong ini langsung menuju tumpukan Al-Qur'an dan buku Iqra di sudut dan mengambil buku sesuai penguasaan mereka dalam hal membaca Al-Qur'an. Meski lelah setelah bekerja menjadi buruh gendong sejak pagi, namun mereka tampak bersemangat mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Tak jarang suara keras terlontar saat mereka mengeja satu per satu huruf hijaiyah di buku iqra. "Saya ingin sekali tahu dan belajar Al-Qur'an dan juga ingin tahu gimana cara bacanya," kata peserta buruh gendong Rubinem. Malu karena masih belajar saat berusia lanjut tampaknya juga tak ada dalam benak para peserta. Guna memantau perkembangan kemampuan para buruh gendong ini, setiap peserta kegiatan ini diberi kartu prestasi yang diisi setiap kali mereka berhasil melampaui satu tingkatan pelajaran membaca Al-Qur'an. Para buruh gendong berharap, usai Ramadhan nanti kemampuan membaca dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an menjadi semakin baik dan meningkat.

Oleh sebab itulah diperlukan adanya pembelajaran al-Quran untuk para lansia. Menurut E. Mulyasa, Pembelajaran pada hakikatnya adalah

⁸Raden Trimurti, "*Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Ngabuburit Belajar Al-Qur'an*" dalam <http://m.liputan6.com/amp/3542258/-buruh-gendong-di-pasar-beringharjo-ngabuburit-belaja-baca-al-Qur'an> diakses 8 November 2018

interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁹ Seperti yang dilakukan oleh para lansia di desa Besole kabupaten Tulungagung ada sebuah kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh para lansia yang diselingi dengan kegiatan tensi darah.¹⁰ Kegiatan yang awalnya hanya ikut pada kegiatan yasin tahlil bapak-bapak ini akhirnya berkembang sehingga ibu RT mengadakan kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini sendiri.

Pada awal kegiatan, kegiatan ini hanya berlangsung dua minggu sekali setiap hari jumat. Karena kemampuan lansia yang cukup terbatas hal ini menyebabkan kegiatan ini menjadi dilakukan satu minggu sekali. Dengan tujuan supaya pembelajaran ini dapat berlangsung secara efektif dan para lansia dapat segera membaca al-Qur'an dengan benar. Dalam kegiatan ini diselingi kegiatan tensi darah yang dilakukan untuk mengetahui kesehtan masing-masing lansia hal ini merupakan salah satu hal yang dapat membuat para lansia semangat dalam kegiatan ini. Para lansia disini ada yang lupa huruf hijaiyah ada pula yang memang tidak bisa. Kemampuan awal lansia yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan susahny kegiatan ini. Dari hal di atas dapat dikatakan bahwa awalnya para lansia di sana sebagian masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan sebagian lagi masih belum bisa membaca al-Qur'an. Oleh sebab itulah para ibu-ibu PKK berinisiatif untuk membuat kegiatan belajar mengaji para lansia yang diselingi dengan kegiatan tensi darah. Dari paparan di atas

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 11, hal. 100

¹⁰ Observasi tanggal 22 Februari 2019

bahwa di perlukan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk para lansia, maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Lansia di Desa Besole Tulungagung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitiannya adalah pembelajaran membaca al-Qur'an pada lansia di desa Besole Tulungagung dengan pertanyaan :

1. Bagaimana metode pembelajaran membaca al-Qur'an pada lansia di desa Besole Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan dan pendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada lansia di desa Besole Tulungagung?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran membaca al-Qur'an pada lansia di desa Besole Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitiannya adalah mendiskripsikan pembelajaran membaca al-Qur'an pada lansia di desa Besole Tulungagung dengan tujuan :

1. Untuk mendiskripsikan metode pembelajaran membaca al-Qur'an pada lansia di desa Besole Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan hambatan dan pendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada lansia di desa Besole Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan hasil dari pembelajaran membaca al-Qur'an pada lansia di desa Besole Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Tarbiyah khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an untuk para Lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar (*Ustaz/Ustazah*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan metode pembelajaran pendidikan, khususnya bagi *Ustaz/Ustazah*.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun kaki berpijak.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat membantu menyelesaikan penelitian.

d. Perpustakaan

Diharapkan dapat menambah menambah pengetahuan pembaca dan mempermudah menyelesaikan tugas.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup umat manusia yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Umat muslim berkewajiban mempelajari, membaca, dan mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an.

Membaca (al-qira'ah) adalah materi memahami bacaan atau yang di sebut fahm al-maqrû'. Kegiatan membaca pada hakekatnya adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Pada sisi lain membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang di tulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.¹¹ Jadi di sini membaca Al-Qur'an adalah mengenali dan memahami isi Al-Qur'an dengan melafalkannya.

b. Lansia (Lanjut Usia)

Lanjut usia ialah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari yang penuh dengan manfaat. Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi-fungsi normalnya sehingga tidak dapat

¹¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda karya,2011), hal. 116

bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.¹²

2. Devinisi Operasional

Dalam penelitian ini membahas mengenai Pembelajaran membaca Al-Qur'an (studi kasus pada lansia di desa Besole Tulungagung). Lansia merupakan periode penutup seseorang manusia, ditandai dengan mulai melemahnya kerja organ. Sedangkan membaca Al-Quran merupakan memahami dan mengenali isi Al-Qur'an dengan cara melafalkannya. Pembelajaran disini mencakup penggunaan metode serta mengetahui hambatan, pendukung dan hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu para lansia dapat melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at.

F. Sistematika Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti akan mengemukakan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi deskripsi teori yang didalamnya berisi kajian teori tentang, deskripsi teori, paradigma penelitian dan penelitian terdahulu.

¹²Siti Bandiyah, *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik* (Yogyakarta: Muha Medika, 2009), hal. 13

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan di paparkan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Merupakan paparan data dan analisisnya yang terdiri dari deskripsi data, tujuan penelitian dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan hal tersebut.